

**DIPLOMASI PEMERINTAH INDONESIA TERHADAP UNESCO (*UNITED NATIONS
EDUCATIONAL, SCIENTIFIC AND CULTURAL ORGANIZATION*)DALAM MELINDUNGI
BATIK INDONESIA TAHUN 2005-2009**

Klaim Malaysia terhadap batik pada tahun 2008 membuat pihak dari Negara Indonesia menjadi gusar. Hal ini dikarenakan batik adalah kebudayaan asli dari Negara Indonesia. Kejadian itu membuat pihak dari Indonesia dalam hal ini pemerintah Indonesia berkoordinasi dengan para *stakeholder* untuk membuat proposal yang diajukan ke UNESCO selaku pihak yang melindungi kebudayaan salah satu tugasnya. Dan para *stakeholder* bertidak apasaja yang menjadi criteria dan penilaian dari pihak UNESCO.

Menelusuri sejarah, partisipasi masyarakat, simposium, pameran, seminar dan lomba kreasi desain pun dilakukan agar untuk memenuhi standarisasi yang ditentukan pihak UNESCO. Partisipasi masyarakat adalah point penting dalam penilaian UNESCO. Jika dilihat dari tahun ke tahun Batik yang saat ini telah menjadi sector industry pun mengalami peningkatan dalam penjualan. Jika penjualan meningkat dari tahun ke tahun secara otomatis partisipasi masyarakat pun juga ada. Kepentingan pihak Indonesia di sector batik ada banyak aspek selain untuk melestarikan budaya Indonesia juga meningkatkan perekonomian rakyat karena banyak masyarakat Indonesia bergantung pada sector ini selain itu juga untuk meningkatkan harga diri bangsa,

menghindari klaim dari Negara lain dan yang terakhir sebagai identitas bangsa seperti halnya kimono di Jepang.

Pihak Indonesia telah memenuhi standarisasi tersebut dan menurut seseorang yang terjun langsung dalam hal ini, batik dinilai yang terbaik baik dari segi proposal ataupun lainnya. Pada akhirnya kasus klaim Batik tersebut berujung pada perdebatan-perdebatan yang mendorong pemerintah Indonesia untuk mendaftarkan kebudayaan Batik ke UNESCO pada tanggal 3 September 2008, dan disidangkan pada 4th *Session of the Intergovernmental Committee for Safeguarding Intangible Cultural Heritage*, Abu Dhabi, 28 September - 2 Oktober 2009.

UNESCO berhasil mengesahkan Batik sebagai warisan kebudayaan dunia pada tanggal 28 September 2009 di Paris melalui publikasi dalam forum XVIII sidang pengesahan warisan kebudayaan dunia oleh UNESCO.¹ Dalam forum ini selain Batik, disahkan juga Magu-magu sebuah senjata tradisional dari Pantai Gading, 'Fisrt Date' sebuah roti buatan tangan dari Finlandia dan beberapa bentuk kebudayaan lainnya.
